

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah salah satu kontrasepsi alami yang menggunakan prinsip menyusui secara eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa tambahan makanan dan minuman apapun. Selama ini banyak informasi yang memaparkan tentang ASI eksklusif dan berbagai pilihan jenis kontrasepsi, sementara ibu masih begitu asing dengan kontrasepsi MAL. Padahal tingkat keefektifan MAL adalah 98% bagi ibu yang menyusui secara eksklusif (Syaifudin, 2006). Dengan penggunaan kontrasepsi MAL maka kualitas dan kuantitas ASI ibu akan lebih optimal, karena ASI sangatlah penting bagi pertumbuhan bayi, selain mendapatkan kekebalan pasif ASI juga merupakan asupan gizi terbaik dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi yang optimal (Prasetyono, 2012).

Selain MAL banyak metode kontrasepsi pasca persalinan yang dapat digunakan oleh ibu yaitu ada kondom dengan tingkat kegagalan 2-12 kehamilan per 100 perempuan per tahun, Diafragma dengan tingkat kegagalan 6-16 kehamilan per 100 perempuan, spermisida dengan kegagalan 18-29 kehamilan per 100 perempuan, mini pil dengan efektifitas 98%, suntik progestin dengan efektifitas 96%, IUD dengan tingkat kegagalan 1 dari 125-170 kehamilan (Mulyani, 2013).

World Health Organization (WHO) 2010 sudah menyatakan bahwa

keefektifan kontrasepsi MAL adalah 98% bagi ibu yang menyusui secara eksklusif selama 6 bulan pasca persalinan. Menurut dokter Wendy Hartanto, Deputi Pelatihan, Penelitian, dan Pengembangan BKKBN dalam Saleh (2013) pengguna alat kontrasepsi jangka pendek berupa suntik di Indonesia meningkat cukup berarti, berkisar pada 32% pengguna. Sementara itu pencapaian Metode Amenore Laktasi (MAL) di Indonesia masih rendah. Hal tersebut diukur dari tingginya tingkat pencapaian peserta KB baru pasca persalinan/pasca keguguran pada tahun 2014 yang mencapai 530.818 ibu (BKKBN, 2014)

Berdasarkan hasil Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan bahwa wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar 59,3% PUS menggunakan KB modern (Implan, MOW, MOP, IUD, Kondom, Suntik dan pil), dan 0,4% menggunakan KB tradisional (MAL, Kalender dan Senggama terputus). Pengetahuan mengenai KB MAL jika dilihat berdasarkan tempat tinggal, masyarakat pedesaan yang mengerti tentang MAL sebanyak 18% dan masyarakat perkotaan sebanyak 29,9%.(Kemeskes RI, 2013).

Menurut hasil survei pelayanan KB baru BKKBN pasca persalinan atau keguguran di provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2015, pengguna kontrasepsi IUD (13,68%), MOW (4,91%), kondom (2,48%), implant (3,30%), kontrasepsi suntik (61,03%), kontasepsi

pil (14,59%) dan kontrasepsi alami (MAL, kalender, senggama terputus) sebanyak (4,08%), dengan total peserta Keluarga Berencana (KB) aktif sebanyak 11.234 orang. (Dinkes Sultra 2015). Sedangkan pada tahun 2015 Sulawesi Tenggara termasuk provinsi urutan ke -5 pengguna kontrasepsi aktif di Indonesia yaitu sebanyak 16,16 %.(Kemenkes RI,2016)

Berdasarkan data badan pemerdayaan perempuan dan KB puskesmas mekar kota kendari, jumlah pasangan Usia subur di puskesmas mekar kota kendari tahun 2017 sebanyak 56.963 PUS. Jumlah PUS yang menggunakan KB baru sebanyak 10.107 PUS dan peserta KB aktif sebanyak 3152 PUS. Cakupan peserta KB aktif di puskesmas mekar kota kendari adalah 78,94% angka ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.(Profil kesehatan puskesmas mekar, kota kendari,2017)

Berdasarkan buku register Puskesmas mekar periode bulan juli 2016 sampai februari 2017 terdapat 229 ibu menyusui eksklusif. MAL adalah salah satu jenis kontrasepsi alami yang masih jarang diketahui masyarakat, Selama ini banyak informasi yang memaparkan tentang ASI eksklusif dan berbagai pilihan jenis kontrasepsi, sementara ibu masih begitu asing dengan kontrasepsi MAL. Padahal menyusui secara eksklusif merupakan suatu metode kontrasepsi sementara yang cukup efektif. (Register Puskesmas mekar, 2016)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 sampai 27 maret 2016, di wilayah kerja Puskesmas mekar, didapatkan dari 10 orang ibu menyusui yang di wawancarai. 2 ibu menyusui dengan usia di bawah 17 tahun menyatakan bahwa mereka menyusui secara eksklusif tetapi disertai dengan menggunakan kontrasepsi suntik. Ada 5 orang ibu yang menyusui secara eksklusif setelah melahirkan tetapi terkadang mereka memberikan susu formula kepada bayinya, dan 3 diantaranya mengatakan mereka menyusui sepanjang hari, masa laktasi lebih lama, kurang memberikan makanan/ minuman tambahan dan lebih sering menyusui berdasarkan tuntutan bayi tetapi masih belum mengetahui lebih jelas bahwa itu adalah pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) yang merupakan salah satu metode kontrasepsi alamiah yang dapat dilakukan oleh ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ibu belum begitu paham tentang KB MAL sehingga lebih memilih menggunakan kontrasepsi suntik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keluarga tentang kesehatan reproduksi termasuk pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, akses informasi dan ketersediaan pelayanan kesehatan, serta tingkat pemahaman kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang rendah menyebabkan wanita takut menggunakan

alat kontrasepsi tersebut karena sebelumnya rumor kontrasepsi yang beredar di masyarakat. Akibat dari kurangnya pengetahuan Perempuan Usia Subur (PUS) dalam memilih kontrasepsi yang baik dapat berdampak negatif pada sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan atau merencanakan kehamilan berikutnya, baik kehamilan yang di inginkan ataupun kehamilan yang tidak di inginkan. Pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi akan menumbuhkan sikap positif terhadap metode tersebut serta menimbulkan niat untuk menggunakannya (Saifuddin & Enriquito (2014), dan Notoatmodjo (2012)).

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan kontrasepsi MAL adalah peningkatan pengetahuan ibu, jika pengetahuan ibu baik tentang MAL maka ibu akan dapat menerima MAL sebagai kontrasepsi. Peningkatan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan penyuluhan atau dengan memanfaatkan media informasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan masyarakat khususnya ibu. Karena media massa membawa pesan-pesan berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, sehingga akan tercapai pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi MAL. Terkait dengan hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengertahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pelaksanaan Metode Amenore Laktasi (MAL)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Adakah hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas mekar kota kendarai ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas mekar

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Menganalisis pengetahuan tentang metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas mekar
- b. Menganalisis sikap terhadap metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas mekar
- c. Menganalisis pelaksanaan terhadap metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Mekar
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu nifas tentang metode amenorea laktasi (MAL) dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL)

- e. Menganalisis hubungan sikap ibu nifas tentang metode amenorea laktasi (MAL) dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL)
- f. Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang metode amenorea laktasi (MAL) dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL).

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi tentang metode amenorea laktasi sebagai kontrasepsi.

2. Untuk Responden

Sebagai informasi dan penambahan pengetahuan ibu-ibu tentang Keluarga Berencana khususnya tentang Metode Amenorea Laktasi sehingga dapat meningkatkan pandangan positif terhadap Keluarga Berencana.

3. Untuk Institusi Dinas Kesehatan.

Sebagai tolak ukur dalam menilai tingkat pelayanan kesehatan dan bahan kajian serta informasi bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan pelayanan pada ibu-ibu nifas dengan mengadakan konseling dan penyuluhan-penyuluhan agar ibu tahu keuntungan dan kerugian dari metode amenorea laktasi sebagai kontrasepsi

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati(2011), dari fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhamadiyah Ponogoro berjudul “Hubuga Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL) di Desa Jambangan Kecamatan Kewedanan Kabupaten Magetan” dengan hasil 34 responden (65,39%) mempunyai pengetahuan cukup. Dan 11 responden (21,15 %) mempunyai kemampuan baik, 7 responden (13,46%) mempunyai pengetahuan kurang dengan sampel 52 responden.

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel bebas penelitian dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati penelitian variabel bebas adalah pengetahuan ibu secara umum tanpa kriteria khusus sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel bebasnya adalah pengetahuan dan sikap ibu menyusui. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode amenorea laktasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gustrisanti dan Sri Handayani tahun

2014 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi (MAL) pada Ibu Nifas di Puskesmas Sukoharjo Lampung” dengan hasil bahwa pengetahuan tentang MAL pada ibu nifas sebagian besar cukup

44,9%, sikap terhadap MAL pada ibu nifas sebagian besar adalah cukup 46,9%, pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) sebagian besar adalah Cukup sebesar 55,1%. Perbedaan penelitian gustri dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari populasi dan sampel, dimana penelitian yang akan dilakukan dengan sampel Ibu menyusui sedangkan penelitian Gustri sampelnya adalah ibu